

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. LANDASAN TEORITIS

1. Teori Risk-Return Trade Off

Teori Risk-Return Trade Off mengatakan jika seseorang menginginkan imbal hasil (*return*) yang tinggi, maka ia harus berani membayar risiko yang tinggi juga. Jika ada aset yang menawarkan imbal hasil yang tinggi tanpa diikuti dengan risiko yang tinggi, maka investor akan berbondong – bondong untuk membeli aset tersebut yang mengakibatkan harga meningkat dengan cepat. Harga tersebut akan terus naik hingga ekspektasi akan imbal hasil sepadan dengan risiko aset tersebut (Bodie dkk., 2021).

Demikian pula, jika imbal hasil tidak bergantung pada risiko, maka investor akan melakukan penjualan secara besar - besaran kepada aset berisiko tinggi dan harga aset tersebut akan jatuh. Aset-aset tersebut akan menjadi lebih murah (meningkatkan ekspektasi tingkat pengembalian di masa depan) hingga akhirnya cukup menarik untuk dimasukkan ke dalam portofolio investor (Bodie dkk., 2021:10).

2. Teori Preferensi Likuiditas

Teori permintaan uang Keynes adalah teori yang berakar pada Teori Cambridge, tetapi Keynes mengajukan sesuatu yang sangat berbeda dari tradisi teori moneter klasik. Pada dasarnya perbedaannya adalah bahwa Keynes menekankan fungsi uang yang lain, yaitu sebagai penyimpan nilai (*store of value*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan bukan hanya sebagai alat tukar (*means of exchange*). Menurut Boediono (dalam Winarto, 2009) teori ini disebut teori preferensi likuiditas.

Menurut Mishkin (dalam Suprpto, 2016), Keynes merumuskan ada tiga motif dibalik permintaan uang yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Motif transaksi adalah tujuan transaksi normal seperti transaksi kebutuhan ataupun keinginan seseorang. Motif berjaga – jaga dikemukakan sebagai pengeluaran di luar rencana transaksi normal, seperti pembayaran keadaan – keadaan darurat seperti kecelakaan, sakit, dan pembayaran tak terduga lainnya. Terakhir, motif spekulasi adalah motif dari pemegang uang yang bertujuan untuk memperoleh “keuntungan” yang bisa diperoleh, seumpama si pemegang uang tersebut meramal apa yang akan terjadi dengan betul.

Keynes membagi aset yang dapat digunakan untuk menyimpan kekayaan menjadi dua kategori, yaitu uang dan obligasi. Jadi, timbul pertanyaan, mengapa ada orang yang memutuskan untuk menyimpan kekayaan dalam bentuk obligasi, bukan uang? Ada dua komponen perkiraan tingkat pengembalian obligasi, kata Keynes, yaitu pembayaran bunga dan keuntungan modal (*capital gain*). Menurut Keynes ketika suku bunga naik, permintaan uang turun, sehingga permintaan uang berhubungan negatif dengan tingkat suku bunga.

Selanjutnya, menurut Mishkin (dalam Suprpto, 2016) Tobin mengembangkan model permintaan uang untuk motif spekulasi yang bertujuan untuk mengatasi kritik terhadap analisis Keynes. Gagasan utama dari model ini adalah bahwa ketika memutuskan apa yang akan disimpan dalam portofolionya, masyarakat tidak hanya peduli tentang perkiraan pengembalian aset terhadap aset lainnya, tetapi masyarakat juga sadar akan risiko tingkat pengembalian (*return*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari masing-masing aset. Secara khusus, Tobin berasumsi bahwa kebanyakan orang menghindari risiko (*risk-averse*), yang berarti kebanyakan orang akan bersedia memegang aset dengan pengembalian yang diharapkan lebih rendah jika risikonya lebih kecil.

Maka dapat diasumsikan, jika suku bunga tinggi seseorang dapat memegang kekayaan dengan aset yang berkorelasi langsung dengan suku bunga seperti deposito yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih rendah atau hampir sama dengan obligasi tetapi memiliki risiko yang lebih rendah daripada obligasi. Begitu juga sebaliknya jika suku bunga turun seseorang akan memegang kekayaan dalam bentuk obligasi yang memiliki tingkat pengembalian lebih tinggi ketimbang deposito dan memiliki risiko yang sedikit lebih besar ketimbang deposito, namun risiko investasi obligasi masih masuk dalam investasi berisiko rendah.

3. Teori Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Risk*)

Risiko suku bunga adalah risiko yang terkait dengan perubahan suku bunga yang merugikan (Fabozzi, 2021: 24). Menurut Fabozzi, harga investasi pendapatan tetap bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga: ketika suku bunga naik (turun), harga investasi pendapatan tetap akan turun (naik). Obligasi adalah salah satu investasi pendapatan tetap karena menjanjikan aliran pendapatan yang tetap (Bodie dkk., 2021). Maka berdasarkan teori, dapat diasumsikan jika tingkat suku bunga meningkat, harga obligasi akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun, harga obligasi akan meningkat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Teori Return Ekspektasi (Expected Return)

Menurut Halawa (dalam Jogiyanto, 2009), *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang, adalah *Return* ekspektasi (*Expected Return*). *Return* ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ekspektasi ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi), karena *return* ini yang diharapkan oleh para investor di masa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa investor memiliki harapan untuk mendapatkan imbal hasil (*return*) dari suatu investasi yang mereka lakukan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Lia Ernawati, S.E., M.M. (2022)	Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Kurs, Maturitas, <i>Credit Default</i> Swap, IHSG, dan Profit terhadap Obligasi Korporasi di Indonesia	Variabel Independen: Inflasi (X1) <i>Credit</i> <i>Default Swap</i> (X2) Kurs (X3) IHSG (X4) Maturitas (X5) Profitabilitas (X6)	1. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>yield spread</i> . 2. <i>Credit Default</i> Swap berpengaruh positif signifikan terhadap <i>yield spread</i> . 3. Kurs berpengaruh positif signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		dengan Metode Data Panel.	Likuiditas (X7) Variabel Dependen: Yield Spread Obligasi (Y)	terhadap <i>yield spread</i> . 4. IHSG tidak berpengaruh terhadap <i>yield spread</i> . 5. Maturitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>yield spread</i> . 6. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>yield spread</i> . 7. Likuiditas berpengaruh terhadap <i>yield spread</i> .
2.	Putri Dwi Permatasari (2022)	Analisis Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap	Variabel Independen: Suku Bunga Deposito (X1)	1. Suku Bunga Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		Harga Obligasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Nilai Tukar (X2) Inflasi (X3) Variabel Dependen: Harga Obligasi Pemerintah (Y)	2. Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah. 3. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.
3.	Lucia Indah Paskarani (2020)	Pengaruh Peringkat, Tingkat Kupon, dan Maturitas terhadap Harga obligasi Korporasi Sektor Keuangan.	Variabel Independen: Peringkat (X1) Tingkat Kupon (X2) Maturitas (X3) Variabel Dependen: Harga Obligasi Korporasi	1. Peringkat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Obligasi Korporasi. 2. Tingkat Kupon berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi Korporasi. 3. Maturitas berpengaruh positif dan signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

				terhadap Harga Obligasi Korporasi.
4.	Nur Azizah Rasudu (2020)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, <i>Coupon Rate</i> , dan Likuiditas Obligasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara) Periode 2014 – 2016.	Variabel Independen: Inflasi (X1) Suku Bunga (X2) Kurs (X3) <i>Coupon Rate</i> (X4) Likuiditas Obligasi (X5) Variabel Dependen: Harga Obligasi (Y)	1. Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah. 2. Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah. 3. Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah. 4. <i>Coupon Rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

				5. Likuiditas Obligasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.
5.	Tati Priyatini (2020)	Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2011 – 2019.	Variabel Independen: Suku Bunga Deposito (X1) Nilai Tukar Rupiah (X2) Inflasi (X3) Variabel Dependen: Harga Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (Y)	1. Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah. 2. Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah. 3. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.
6.	Y Marzalia Kholifatul I &	Pengaruh Defisit	Variabel Independen:	1. Defisit Anggaran tidak memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>Diah Wahyuningsih (2020)</p>	<p>Anggaran, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Harga Obligasi Pemerintah.</p>	<p>Defisit Anggaran (X1) Suku Bunga SBI (X2) Nilai Tukar Mata Uang (X3) Variabel Dependen: Harga Obligasi Pemerintah (Y)</p>	<p>hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap Harga Obligasi Pemerintah. 2. Tingkat Suku Bunga SBI memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap Harga Obligasi Pemerintah. 3. Nilai Tukar mata uang memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap Harga Obligasi Pemerintah.</p>
<p>7. Novi Dayanti & Janiman (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Maturity</i>, Peringkat Obligasi, dan <i>Debt to Equity</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Maturity</i> (X1)</p>	<p>1. <i>Maturity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Yield to Maturity</i> Obligasi.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p><i>Ratio</i> terhadap <i>Yield to Maturity</i> Obligasi.</p>	<p>Peringkat Obligasi (X2)</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen: <i>Yield to Maturity</i> Obligasi (Y)</p>	<p>2. Peringkat Obligasi berpengaruh negatif terhadap <i>Yield to Maturity</i> Obligasi.</p> <p>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Yield to Maturity</i> Obligasi.</p>
8.	<p>Yeti Indah Lestari (2019)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, Kupon, Jatuh tempo, dan Nilai Tukar terhadap Harga Obligasi Pemerintah di Indonesia.</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen: Inflasi (X1) Kupon (X2) Jatuh Tempo (X3) Nilai Tukar (X4)</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen: Harga Obligasi (Y)</p>	<p>1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.</p> <p>2. Kupon berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.</p> <p>3. Jatuh Tempo berpengaruh positif signifikan terhadap</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

				<p>Harga Obligasi Pemerintah.</p> <p>4. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.</p>
9.	Desi Nitasari, Jaka Waskita, dan Mahben Jalil (2018)	Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2017.	<p>Variabel Independen: Suku Bunga Deposito (X1) Nilai tukar (X2) Inflasi (X3)</p> <p>Variabel Dependen: Harga Obligasi Pemerintah (Y)</p>	<p>1. Suku Bunga Deposito tidak berpengaruh terhadap Harga Obligasi Pemerintah.</p> <p>2. Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Obligasi Pemerintah.</p> <p>3. Inflasi berpengaruh terhadap Harga Obligasi Pemerintah.</p>
10.	Kiki Zakiyah (2018)	Pengaruh Indeks Harga Saham	<p>Variabel Independen:</p>	<p>1. Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh</p>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Gabungan (IHSR RATE), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE), Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap <i>Yield</i> Obligasi (Studi Kasus sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017).	Indeks Harga Saham Gabungan (X1) Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (X2) Nilai Tukar (X3) Inflasi (X4) Variabel Dependen: <i>Yield</i> Obligasi (Y)	negatif signifikan terhadap <i>Yield</i> Obligasi. 2. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Yield</i> Obligasi. 3. Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Yield</i> Obligasi. 4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Yield</i> Obligasi.
11.	Linda, Kardinal, dan Faradila Meirisa (2018)	Analisis Pengaruh Kupon, Inflasi, Waktu Jatuh Tempo, dan Likuiditas	Variabel Independen: Kupon (X1) Inflasi (X2) Waktu Jatuh Tempo (X3)	1. Kupon berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017.	Likuiditas (X4) Variabel Dependen: Perubahan Harga Obligasi (Y)	2. Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. 3. Waktu Jatuh Tempo tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. 4. Likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.
--	--	--	---

C KERANGKA PEMIKIRAN

a. Pengaruh Maturitas terhadap Harga Obligasi Pemerintah

Setiap obligasi memiliki tanggal jatuh tempo yang disebut dengan *maturity date*, yaitu tanggal di mana penerbit obligasi harus membayar kembali jumlah nilai pokok obligasi (Fabozzi, 2021). Penerbit obligasi mempunyai kewajiban mutlak untuk membayar kepada pemegang obligasi sesuai nilai nominal obligasinya pada



saat jatuh tempo. Jika penerbit obligasi menebus atau membeli kembali obligasi di muka (*redemption*), kewajiban untuk membayar kembali nilai pokok dan bunga obligasi pada saat jatuh tempo dapat dikecualikan.

Berdasarkan Teori Risk-Return Trade Off yang menyatakan jika seseorang menginginkan imbal hasil (*return*) yang tinggi, maka ia harus berani membayar risiko yang tinggi juga (Bodie dkk., 2021: 10). Maka dapat disimpulkan, semakin panjang maturitas obligasi, maka imbal hasil yang didapatkan seharusnya juga semakin besar. Mengapa demikian? Karena semakin panjang maturitas obligasi maka akan semakin besar juga tingkat risiko ketidakpastiannya. Oleh karena itu, imbal hasil yang didapat juga harus sepadan dengan risiko yang ditawarkan.

Dari pernyataan di atas, dapat diasumsikan bahwa maturitas berpengaruh positif terhadap harga obligasi. Karena, semakin panjang maturitas, akan semakin besar juga imbal hasil yang ditawarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyatakan bahwa maturitas memiliki pengaruh positif terhadap harga obligasi pemerintah.

b. Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Harga obligasi Pemerintah

Suku bunga deposito adalah nilai yang ditawarkan bank kepada nasabah sebagai ganti simpanan nasabah saat ini yang akan dikembalikan oleh bank di kemudian hari. Seperti suku bunga deposito lainnya, suku bunga ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, bahkan hubungan antara simpanan dan pinjaman yang dikelola bank menjadi salah satu faktor penentu suku bunga yang dikenakan oleh bank

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suku Bunga Deposito juga sangat mempengaruhi perubahan harga obligasi.

Menurut Fabozzi (2021: 70) Perubahan harga obligasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Suku Bunga Deposito, Jika Suku Bunga di ekonomi meningkat (jatuh) karena kebijakan pemerintah, maka harga obligasi akan berkurang (bertambah). Tentu saja hasil ini akan menyebabkan harga obligasi mengalami koreksi atau penurunan. Sebaliknya jika suku bunga deposito turun, para investor akan membeli obligasi yang akan menyebabkan harga obligasi mengalami kenaikan yang diakibatkan tingginya permintaan obligasi.

Selain itu, Berdasarkan Teori Preferensi Likuiditas (*liquidity preference theory*) yang dibuat oleh Keynes dan dikembangkan oleh Tobin menyatakan secara khusus, bahwa sebagian besar orang menghindari risiko (*risk-averse*) yang menunjukkan orang bersedia memegang aset dengan perkiraan tingkat pengembalian yang lebih rendah jika risikonya lebih sedikit (Mishkin, dalam Suprptono 2008). Yang berarti sebagian besar orang akan lebih memilih investasi deposito saat suku bunga naik ketimbang obligasi karena memiliki risiko yang kecil dan *return* yang hampir sama dengan obligasi.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi Pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatini (2019) yang menyatakan bahwa Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah. Tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan Permatasari (2022) yang menyatakan bahwa Suku Bunga Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



c. Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Harga Obligasi

Ⓒ pemerintah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang berfungsi untuk mengukur kinerja harga semua saham atau emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Fungsi IHSG adalah sebagai alat untuk mengukur kinerja portofolio, selain itu IHSG juga bisa menjadi indikator pergerakan pasar modal. Jika IHSG sedang meningkat, maka bisa dipastikan kebanyakan kinerja harga saham di pasar modal juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Dan juga IHSG menjadi indikator untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi suatu negara seperti penerimaan pajak, aliran modal, dan pertumbuhan ekonomi. Jika IHSG meningkat, maka pertumbuhan ekonomi sedang baik dan jika IHSG menurun maka pertumbuhan ekonomi sedang buruk.

Teori *Expected Return* menyatakan bahwa investor berharap mendapatkan *return* di masa depan. Teori ini juga menjadi dasar pengambilan keputusan investasi investor. Jika IHSG naik, maka investor akan berharap mendapatkan *return* dari investasi di pasar saham, karena IHSG yang sedang naik akan mencerminkan kebanyakan kinerja saham sedang bullish (meningkat). Begitu juga sebaliknya jika IHSG turun maka investor tidak akan berharap mendapatkan *return* dari investasi saham. Oleh karena itu investor akan beralih untuk menginvestasikan dananya ke pasar obligasi karena memiliki ekspektasi return yang pasti dari kupon.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IHSG berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi Pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zakiyah (2018) yang menyatakan IHSG berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Obligasi Pemerintah. Tetapi, ada hasil penelitian yang berbeda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan oleh Ernawati (2022) yang menyatakan IHSG tidak berpengaruh terhadap

Ⓒ Harga Obligasi Pemerintah.

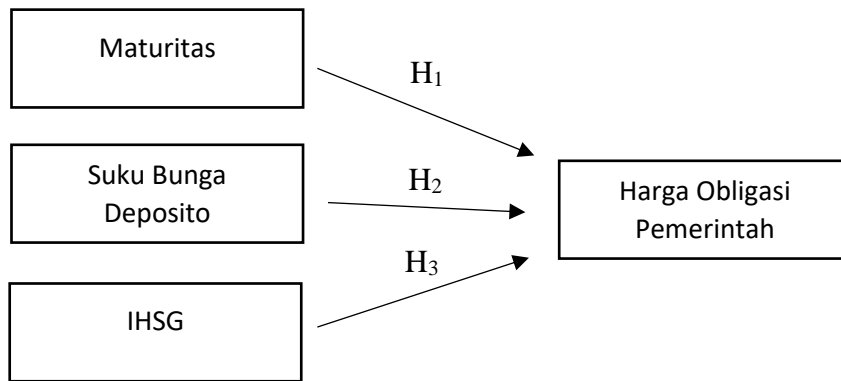
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah

D. HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Maturitas berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi Pemerintah.

H2: Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi Pemerintah.

H3: IHSG berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi Pemerintah.